

**HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP PERAWAT
MENGENAI KESELAMATAN PASIEN TERHADAP PENERAPAN
NURSING EARLY WARNING SCORING SYSTEM (NEWSS)**

*Relationship between Knowledge and Attitude of Nurses Regarding Patient
Safety on the Implementation of the Nursing Early Warning Scoring System
(NEWSS)*

Puji Astuti Wiratmo*, Ulfah Nuraini Karim*, Linda Purwayuningsih**

* Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Kebidanan, Universitas Binawan, Indonesia
email: puji@binawan.ac.id

** Keperawatan, RSCM Jakarta, Indonesia

ABSTRAK

Budaya Salah satu peran perawat dalam mendukung keselamatan pasien di ruang operasi adalah mendeteksi dini dan mencegah terjadinya perburukan melalui *Nursing Early Warning Scoring System (NEWSS)*. *NEWSS* adalah sistem skoring fisiologis melalui tanda-tanda vital sebelum pasien mengalami kondisi kegawatan. Pengetahuan tentang keselamatan pasca operasi dan algoritme *NEWSS* harus dimiliki oleh perawat bertugas di kamar operasi. Namun, penerapan *NEWSS* masih mengalami kendala terkait kurangnya kesadaran sebagian perawat akan pentingnya monitoring operasi menggunakan *NEWSS* dan menganggap *NEWSS* sebagai prosedur baru yang menambah beban kerja. Selain itu perawat juga harus melakukan monitoring beberapa pasien dalam waktu bersamaan sehingga pasien yang mengalami kegawatan dapat tidak terdeteksi. Dengan demikian pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan *NEWSS* perlu mendapat perhatian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat mengenai keselamatan pasien terhadap penerapan *NEWSS*.

Desain penelitian ini adalah kuantitatif korelatif secara cross sectional. Sebanyak 50 orang perawat di Unit Pelayanan Bedah Terpadu RSCM direkrut secara total sampling. Kuesioner pengetahuan dan sikap perawat telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas melalui penelitian terkait (*Cronbach alpha* 0.891).

Hasil penelitian menunjukkan mayoritas perawat mempunyai pengetahuan baik (96%) dan seluruhnya mempunyai sikap positif terhadap keselamatan pasien. Berdasarkan hasil analisa Spearman rank, terdapat hubungan antara pengetahuan perawat dengan penerapan *NEWSS* (p 0.002, r 0.421), dan terdapat hubungan antara sikap perawat dengan penerapan *NEWSS* (p 0.001, r 0.501).

Hasil penelitian dapat dijadikan sumber informasi mengenai pengetahuan, sikap dan penerapan *NEWSS* pada perawat untuk menjadi acuan dalam meningkatkan kualitas asuhan keperawatan.

Kata kunci: *Nursing Early Warning Scoring System (NEWSS)*, Pengetahuan Perawat, Sikap Perawat, Ruang Operasi.

ABSTRACT

Nurses need to promote patient safety through early detection and prevention of deterioration by implementing NEWSS. NEWSS is physiological scoring system before patient experiences emergency condition. Knowledge of postoperative safety and NEWSS algorithm is needed for nurses. However, implementation of NEWSS is challenging because nurses lack awareness on the importance of postoperative monitoring using NEWSS and they consider NEWSS as new procedure adds workload. In addition, nurses have to monitor several patients at the same time so that patients who experience emergency can not be detected. Thus knowledge and attitudes of nurses towards NEWSS

need attention. This study aims to determine relationship between knowledge and attitudes of nurses regarding patient safety on application of NEWSS.

This study was quantitative correlative through cross sectional. A total of 50 nurses in Integrated Surgical Service Unit RSCM were recruited by total sampling. The knowledge and attitude questionnaire was tested for validity and reliability (Cronbach alpha 0.891).

The results showed that majority of nurses had good level of knowledge (96%) and positive attitude towards patient safety (100%). Based on Spearman rank analysis, it was found that there was a relationship between nurses' knowledge and the application of NEWSS ($p 0.002$, $r 0.421$) and there was also a relationship between nurses' attitudes and the application of NEWSS ($p 0.001$, $r 0.501$).

The results of the study can be used as source of information about knowledge, attitudes and application of NEWSS on nurses to improve quality of nursing care.

Keywords: *Nursing Early Warning Scoring System (NEWSS), Nurse Knowledge, Nurse Attitude, Operating Room.*

PENDAHULUAN

Mutu pelayanan sebuah rumah sakit salah satunya ditentukan melalui standar keselamatan pasien. Perawat sebagai tenaga kesehatan terbesar mempunyai peran penting melalui pengetahuan, sikap dan perilaku yang mendukung kemampuan perawat dalam mewujudkan keselamatan pasien (Lombogia, Rottie and Karundeng, 2016). Perawat perlu meningkatkan kemampuan, motivasi dan kesadaran diri untuk menghindari terjadinya kecorobohan dan kesalahan yang dapat mengakibatkan cedera pada pasien seperti misalnya *near miss* (kejadian nyaris cedera) atau *adverse event* (kejadian tidak diharapkan) (Pujilestari, Maidin and Anggraeni, 2016). Salah satu peran perawat di ruang operasi dalam mendeteksi dini dan mencegah terjadinya perburukan dengan cara memonitor pasien selama di ruang operasi sampai pasien keluar dari

kamar operasi. Pada fase ini tindakan keperawatan meliputi pengkajian fisik, memonitor tanda-tanda vital, memantau tingkat kesadaran, serta mencegah komplikasi yang mungkin timbul akibat pembedahan (Eriawan, 2013). Monitoring yang dilakukan pada pasien paska operasi adalah melalui *Nursing Early Warning Scoring System (NEWSS)*. NEWSS merupakan salah satu elemen pada standar mutu rumah sakit sasaran internasional keselamatan pasien (*International Patient Safety Goals*) pada sistem akreditasi rumah sakit melalui *Joint commission International (JCI)* (KARS, 2011). NEWSS adalah sebuah sistem skoring fisiologis yaitu tanda tanda vital yang umumnya digunakan di unit medikal bedah sebelum pasien mengalami kondisi kegawatan (Duncan & McMullan, 2012). Skoring NEWSS disertai dengan algoritme tindakan berdasarkan hasil skoring dari pengkajian pasien dan lebih berfokus

kepada mendeteksi kegawatn sebelum hal itu terjadi (Firmansyah, 2017). Keberhasilan tindakan penyelamatan pasien pada kondisi kegawatn di ruang operasi sangat tergantung dari ketanggapan dan ketepatan perawat dalam melakukan pengkajian awal melalui *NEWS* dan hal ini sangat membutuhkan kemampuan kognitif, afektif dan keterampilan perawat dalam menyelesaikan masalah yang diawali dengan kemampuan identifikasi awal melalui *NEWS* (Zuhri and Nurmalia, 2018).

Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo (RSCM) Jakarta merupakan rumah sakit umum pusat tipe A yang menjadi rujukan nasional dan telah menerapkan standar *JCI*. Penerapan *NEWS* di RSCM Jakarta mulai dikembangkan pada tahun 2014 dengan desain formulir uji coba di 4 ruang pelayanan yakni rawat inap gedung A (medikal bedah, anak), RSCM Kencana, Pusat Jantung Terpadu (PJT). Di Unit Pelayanan Bedah Terpadu, penerapan *NEWS* harus diterapkan oleh semua perawat dan dokter yang memberikan pelayanan langsung ke pasien. Pengetahuan dan sikap perawat terhadap sistim keselamatan pasien perlu mendapat perhatian dalam hal ini. Menurut standar *JCI*, angka kejadian kegawatn pasien pasca operasi selama Januari-Maret 2020

adalah nol. Tetapi dalam beberapa bulan terakhir kegawatn terjadi pada beberapa pasien pasca operasi di Unit Pelayanan Terpadu RSCM. Berdasarkan pengamatan, penerapan *NEWS* mengalami berbagai kendala dalam penerapannya. Kendala-kendala tersebut antara lain *NEWS* merupakan konsep baru yang belum dikenal oleh beberapa perawat dan tidak diajarkan ketika perkuliahan perawat. Selain itu sebagian perawat juga harus melakukan monitoring beberapa pasien dalam waktu yang bersamaan, sehingga pasien yang mengalami kegawatn tidak terdeteksi. Beberapa perawat belum memiliki kesadaran tentang pentingnya monitoring operasi menggunakan *NEWS* dan menganggap *NEWS* merupakan prosedur baru yang menambah beban kerja. Fenomena ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Desy (2017) dimana sebanyak 37% perawat tidak menjalankan EWS sesuai standar operasional prosedur dan penelitian yang dilakukan oleh Mentari (2017) yang menemukan adanya data perawat yang tidak melaksanakan EWS berdasarkan algoritma. Berdasarkan uraian diatas, pengetahuan penting untuk dimiliki oleh perawat dalam mengambil sikap untuk melakukan tindakan deteksi dini tanda perburukan pasien selama di kamar operasi yang berguna untuk

meningkatkan mutu keselamatan pasien, salah satunya yakni penerapan *NEWSS*. Sehingga penting untuk dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menilai hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat mengenai keselamatan pasien terhadap penerapan *NEWSS* pada pasien di ruang operasi.

METODE DAN ANALISA

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelatif dengan menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi target pada penelitian ini meliputi semua perawat yang memberikan pelayanan langsung pada pasien di ruang pulih Unit Pelayanan Bedah Terpadu (UPBT) RSCM Jakarta. Sampel pada penelitian ini diambil secara total sampling yaitu seluruh perawat yang bertugas di ruang operasi sebanyak 50 perawat. Kriteria inklusi pada penelitian ini antara lain: 1) perawat yang bekerja di Unit Pelayanan Bedah Terpadu RSCM; 2) perawat yang memberikan asuhan keperawatan langsung ke pasien; dan 3) bersedia menjadi responden dengan menandatangani *informed consent*. Kriteria eksklusi meliputi perawat yang tidak hadir saat pengambilan data dan perawat yang mengundurkan diri saat penelitian. Pengambilan data dilakukan setelah

peneliti mendapatkan izin dan kelayakan etik dari komite etik RSCM. Peneliti menjelaskan pada responden tentang tujuan dan manfaat penelitian lalu meminta responden untuk menandatangani *inform consent* apabila bersedia menjadi responden. Pengambilan data dilakukan dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap yang telah dipakai dan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan nilai Cronbach alpha 0.891 (Setiyajati, 2014). Sementara instrument penerapan *NEWSS* dengan menggunakan lembar evaluasi checklist berdasarkan standar operasi prosedur penerapan *NEWSS* di RSCM. Hasil pengumpulan data selanjutnya dilakukan analisa statistik meliputi analisa univariat pada data demografik dan variabel penelitian. Analisa bivariat dilakukan menggunakan *Spearman rank* untuk menilai hubungan antara variabel pengetahuan dan sikap perawat mengenai keselamatan pasien dengan penerapan *NEWSS*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa univariat pada penelitian ini dilakukan terhadap variabel demografi, pengetahuan, sikap perawat dan penerapan *NEWSS*. Pada Tabel 1 dapat diketahui bahwa usia perawat sebagian besar berada

pada usia 41-60 tahun yaitu sebanyak 26 orang (52%). Adapun jenis kelamin perawat lebih banyak perempuan yaitu sejumlah 29 orang (58%) dibandingkan laki-laki. Pada tingkat pendidikan, mayoritas perawat adalah lulusan D3 sejumlah 42 orang

(84%) dan hanya 8 orang perawat (16%) dengan lulusan sarjana. Sebagian besar perawat yaitu sejumlah 37 orang (74%) telah bekerja lebih dari 5 tahun di ruang operasi.

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan karakteristik responden

Variabel	Jumlah N	Presentase %
Usia		
20 – 30 tahun	9	18
31 – 40 tahun	15	30
41 – 60 tahun	26	52
Jenis kelamin		
Laki-laki	21	42
Perempuan	29	58
Pendidikan		
D3	42	84
S1 Ners	8	16
Masa kerja		
< 5 tahun	13	26
>5 tahun	37	74

Table 2. Distribusi frekuensi berdasarkan variable pengetahuan dan sikap

Variabel	Jumlah (N)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Baik	48	96
Cukup	2	4
Kurang	0	0
Sikap		
Positif	50	100
Negatif	0	0

Sumber: Data primer

Berdasarkan hasil penelitian yang ditunjukkan pada tabel 2, hampir seluruhnya perawat sejumlah 48 orang (96%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang keselamatan pasien. Sementara pada variabel sikap, perawat seluruhnya mempunyai sikap positif terhadap keselamatan pasien. Begitu pula

dengan penerapan *NEWSS* dimana seluruh perawat telah mampu menerapkan *NEWSS* pada pasien di ruang pemulihan operasi. Pada analisa bivariate yang ditunjukkan pada tabel 3 dapat ditemukan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penerapan *NEWSS* (p 0.002) dengan kekuatan

hubungan yang cukup tinggi ($r = 0.421$). Begitu pula dengan variabel sikap dan penerapan *NEWSS* yang menunjukkan adanya hubungan (p

0.001) dengan tingkat kekuatan hubungan yang cukup tinggi ($r = 0.501$).

Table 3. Analisa bivariat hubungan pengetahuan dan sikap perawat terhadap penerapan *NEWSS*

Variabel	Penerapan <i>NEWSS</i>			Total	p value	r		
	Kurang	Sedang	Baik					
Pengetahuan	Baik	N	0	0	48	50	0,002	0,421
		%	0	0	96%			
	Cukup	N	0	0	2			
		%	0	0	4%			
	Kurang	N	0	0	0			
		%	0	0	0			
Sikap	Positif	N	0	0	50	50	0,000	0,501
		%	0	0	100%			
	Negatif	N	0	0	0			
		%	0	0	0			

Sumber: Data primer

Berdasarkan hasil penelitian pada karakteristik usia responden didapatkan bahwa sebagian besar perawat berada pada rentang usia 41-60 tahun yang menunjukkan usia dewasa akhir dan lansia awal (Al Amin and Juniati, 2017). Kematangan usia seseorang mempengaruhi sikap seseorang terhadap suatu hal atau masalah (Apriluana, Khairiyati and Setyaningrum, 2016). Maka usia yang matang pada sebagian besar perawat pada penelitian ini dapat menunjukkan sikap positif perawat terhadap pentingnya penerapan *NEWSS* pada pasien paska operasi. Namun berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk and Wadani, (2020) pada perawat,

menunjukkan tidak adanya hubungan antara usia dengan kepatuhan monitoring pelaksanaan *early warning system (EWS)*. Berdasarkan hal tersebut maka dapat dimungkinkan juga bahwa bertambahnya usia tidak menunjukkan bertambahnya tingkat kepatuhan dikarenakan sulitnya melakukan perubahan terhadap kebiasaan yang selama ini telah dilakukan.

Pada variable jenis kelamin, perawat laki-laki yaitu sejumlah 21 orang (42%) hampir sama perbandingannya dengan perawat perempuan sejumlah 29 orang (58%). Saat ini profesi keperawatan merupakan profesi yang tidak lagi

dipandang sebagai profesi kaum wanita mengingat kebutuhan tenaga perawat yang terus meningkat khususnya di ruang operasi, instalasi gawat darurat dan lain-lain. Maka jumlah perawat laki-laki semakin bertambah dan diperhitungkan dalam profesi keperawatan. Namun berdasarkan hasil penelitian tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku perawat dalam menjalankan prosedur keperawatan (Wibowo dan Suryani, 2013).

Pada variabel pendidikan, sebagian besar perawat yaitu sebanyak 42 orang (84%) berada pada jenjang pendidikan D3. Keberlanjutan pendidikan bagi perkembangan profesi keperawatan amatlah penting karena tingkat pendidikan perawat mempengaruhi cara perawat meningkatkan pengetahuan dan kapasitas dirinya serta membentuk pola pikir kritis perawat terhadap analisa dan pencapaian asuhan keperawatan yang dilakukan pada pasien (Wahyudi *et al.*, 2017). Pendidikan perawat juga mempengaruhi sikap dan perilaku positif perawat terhadap layanan keperawatan yang dilakukan pada pasien (Apriluana, Khairiyati and Setyaningrum, 2016). Pada variable masa kerja, sebagian besar perawat yaitu sebanyak 37 orang (74%) telah bekerja lebih dari 5 tahun. Lamanya masa kerja perawat dapat

mempengaruhi terbentuknya pengalaman yang terdiri dari pengetahuan, sikap dan perilaku perawat dalam kinerja keperawatannya karena pengetahuan dan pengalaman merupakan dua hal yang saling berpengaruh (Wibowo dan Suryani, 2013). Perawat yang mempunyai masa kerja lebih lama tentunya akan banyak memiliki kesempatan untuk mendapatkan pengalaman menangani berbagai kasus pasien termasuk kasus-kasus pasien yang membutuhkan intervensi penerapan NEWSS. Sehingga pengalaman terhadap penanganan keberagaman kasus pasien dapat meningkatkan pengetahuan perawat (Suwaryo, Sutopo and Utoyo, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa tingkat pengetahuan perawat yang bekerja di ruang UPBT RSCM hampir seluruhnya memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap NEWSS (96%) dan hanya 4% yang memiliki tingkat pengetahuan cukup. Penerapan NEWSS telah dilakukan pertama kali di tahun 2014 di ruang rawat inap dan secara bertahap diterapkan di ruang rawat lainnya termasuk di UPBT, sehingga perawat yang bekerja di RSCM terpapar cukup baik terhadap NEWSS. Selain itu komponen-komponen penilaian pemantauan pasien selama ini telah dilakukan oleh

perawat seperti misalnya penilaian tanda-tanda vital dan tingkat kesadaran, hanya saja penyusunannya yang berbeda sehingga perawat telah memiliki dasar pengetahuan tentang NEWSS. Dengan demikian, tingkat pengetahuan perawat yang baik akan mendukung penerapan NEWSS yang tepat pada pasien. Tingkat pengetahuan perawat yang cukup adekuat (81 %) juga ditemukan pada penelitian yang telah dilakukan oleh Olang, Manik, and Simamora (2019) pada 48 perawat di sebuah RS swasta di Indonesia Timur. Berdasarkan hasil penelitian tersebut tingkat pengetahuan perawat berada pada tingkatan cukup adekuat karena diselenggarakannya pelatihan rutin berupa *internal training* yang diadakan setiap bulan untuk meningkatkan pengetahuan perawat khususnya terhadap NEWSS.

Pada variable sikap, berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan bahwa seluruh perawat yang bekerja di UPBT RSCM memiliki sikap yang positif terhadap penerapan NEWSS. Karakteristik profesi keperawatan adalah adanya sikap caring yang merupakan sikap positif terhadap pemberian pelayanan keperawatan pada pasien sehingga sikap terhadap intervensi NEWSS merupakan bagian dari penerapan sikap caring (Rajagukguk and Wadani, 2020). Dengan adanya sikap

yang positif maka diharapkan dapat mendukung penerapan NEWSS dengan baik dan benar sebagai salah satu bentuk intervensi keperawatan.

Berdasarkan hasil analisa bivariat didapatkan adanya hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dengan penerapan NEWSS ($p < 0.002$, $r = 0.421$). Penelitian dengan luaran variable yang sama dilakukan oleh Eriawan (2013), pada 20 orang perawat di ruang *recovery room* RSD dr Soebandi Jember. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan perawat dengan tindakan keperawatan pada pasien paska operasi dengan general anesthesia. Melalui analisa statistik *Chisquare* hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara kedua variable tersebut ($p < 0.005$). Pengetahuan merupakan modal utama didapatkannya ketrampilan dan sikap yang baik, dengan pengetahuan yang baik, individu akan termotivasi meningkatkan perilaku dalam memberikan pelayanan keperawatan (Muhammad Iqbal, A Fachrin and Saleh, 2020). Pengetahuan perawat akan berpengaruh pada ketepatan penerapan NEWSS pada pasien. Pengetahuan perawat tentang keselamatan pasien dan penerapan NEWSS sangat diperlukan sehingga komplikasi tindakan operasi dapat dideteksi secara dini bahkan dapat

dicegah. Pengetahuan perawat yang kurang baik dapat menyebabkan komplikasi yang membahayakan bagi pasien bahkan dapat menyebabkan kematian. Tingkat pengetahuan perawat yang rendah juga dapat mempengaruhi kepatuhan perawat dalam menerapkan intervensi keperawatan sesuai prosedur (Prihati and Wirawati, 2019). Pada penelitian yang dilakukan oleh Rajagukguk and Wadani (2020) didapatkan hasil bahwa pengetahuan perawat tentang *early warning system* (EWS) berhubungan signifikan dengan tingkat kepatuhan perawat terhadap pelaksanaan monitoring EWS pada pasien ($p < 0.001$). Selain itu tingkat pengetahuan seseorang juga dapat mempengaruhi persepsi nya terhadap suatu hal karena persepsi merupakan proses kognitif seseorang dalam memahami informasi di lingkungannya (Dhiah and Dwi, 2020).

Namun pada penelitian yang telah dilakukan oleh Ekawati dkk 2020 pada sebanyak 66 perawat di salah satu RS swasta di Makasar, didapatkan bahwa tingkat pengetahuan perawat tidak berhubungan dengan penerapan NEWSS ($p < 0.083$). Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Penerapan keterampilan tindakan keperawatan termasuk NEWSS membutuhkan pengetahuan, namun pengetahuan

bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan NEWSS. Beberapa faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan NEWSS antara lain motivasi, lama kerja, beban kerja dan supervisi (Ekawati, Saleh and Astuti, 2020). Supervisi dari atasan merupakan "*man power*" yang dapat mendorong perawat untuk dapat melakukan intervensi keperawatan sesuai dengan standar operasional prosedur. Meskipun banyak faktor yang dapat mempengaruhi penerapan NEWSS, perawat harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan yang memadai dalam aspek perawatan perioperatif termasuk pada penerapan *NEWSS*. Kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan perioperative sangat ditentukan dari tingkat pengetahuan perawat (Novayanti, 2015).

Pada analisa bivariat antara sikap dengan penerapan *NEWSS* menunjukkan ada hubungan yang cukup kuat ($p < 0.001$, $r < 0.501$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Apriluana (2016) pada 125 orang tenaga kesehatan termasuk perawat yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara sikap dengan perilaku penggunaan alat pelindung diri (APD). Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan antara sikap dengan perilaku

penggunaan APD pada tenaga kesehatan ($p < 0.001$). Penelitian pada variabel sikap juga telah dilakukan oleh Rajagukguk and Wadani (2020) pada 109 perawat di salah satu rumah sakit swasta di Jakarta terhadap kepatuhan pelaksanaan monitoring *early warning score* (EWS). Hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan antara sikap perawat dengan kepatuhan pelaksanaan monitoring EWS.

Sikap merupakan suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial. Sikap merupakan kesiapan seseorang bereaksi terhadap stimulus dengan cara tertentu pada saat dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon (Apriluana, Khairiyati and Setyaningrum, 2016). Sikap dapat ditunjukkan dengan pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri pada situasi sosial di lingkungannya. Rutinitas sehari-hari di lingkungan kerja merupakan situasi sosial yang dapat memberikan pengalaman dan membentuk sikap perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Pengalaman yang dialami seseorang akan ikut membentuk dan mempengaruhi respon terhadap stimulus sosial (Azwar, 2013). Sikap perawat yang positif sangat penting untuk mendukung sistem keselamatan pasien di rumah sakit karena sikap

mempengaruhi perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan secara profesional.

Pengetahuan dan sikap merupakan dua hal yang dapat saling berkaitan karena dengan meningkatnya pengetahuan seseorang akan membentuk sikap yang selanjutnya akan membentuk perilaku seseorang didasarkan pada kesadaran dan motivasi individu tersebut (Saragih & Rimapea, 2011). Diperlukan berbagai cara dan metode bagi perawat dalam meningkatkan pengetahuannya agar meningkatkan kualitas asuhan keperawatan dan keselamatan pasien diantaranya melalui pendidikan dan pelatihan berkelanjutan. Salah satu materi penting bagi peningkatan pengetahuan perawat adalah pengenalan terhadap alat yang dimungkinkan telah mengalami berbagai modifikasi karena menyesuaikan kebutuhan rumah sakit seperti misalnya *hamilton early warning system* (HEWS), *modified early warning system* (MEWS), *respiratory distress observation scale* (RDOS) dan modifikasi lainnya (Hutabarat, Noviestari and Satinah, 2020). Sehingga dengan bertambahnya pengetahuan perawat akan meningkatkan sikap positif dan perilaku dalam penerapan implementasi keperawatan (Ekawati, Saleh and Astuti, 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada 50 orang perawat yang bertugas memberikan asuhan keperawatan langsung pada pasien paska operasi di ruang pemulihan Unit Bedah Terpadu RSCM didapatkan hasil bahwa mayoritas perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap keselamatan pasien dan penerapan *NEWSS*. Hasil analisa statistik menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara pengetahuan dan sikap perawat mengenai keselamatan pasien terhadap penerapan *NEWSS*. Pengetahuan yang baik dan sikap positif perawat sangat diperlukan dalam mengimplementasikan asuhan keperawatan khususnya menerapkan *NEWSS* di ruang operasi. Tingkat pengetahuan perawat yang baik akan menentukan akurasi dan ketepatan tindakan sehingga dapat meningkatkan keberhasilan perawatan pasien. Begitu juga diperlukan sikap perawat yang positif yang mempengaruhi perilaku perawat dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan menerapkan dengan penuh kesadaran dan motivasi yang kuat untuk dapat memberikan asuhan keperawatan

yang berkualitas yang mendukung keselamatan dan kesembuhan pasien.

Saran

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan informasi tingkat pengetahuan dan sikap perawat terhadap keselamatan pasien dan penerapan *NEWSS*. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menganalisa variabel-variabel lainnya yang mempengaruhi keberhasilan penerapan *NEWSS* termasuk penelitian intervensi pada perawat dalam meningkatkan kompetensi asuhan keperawatan perioperatif perawat.

KEPUSTAKAAN

- Al Amin, M. and Juniati, D. (2017). Klasifikasi Kelompok Umur Manusia Berdasarkan Analisis Dimensi, *Jurnal Ilmiah Matematika*, 2(6), pp. 1–10.
- Apriluana, G., Khairiyati, L. and Setyaningrum, R. (2016). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap Dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Perilaku Penggunaan APD Pada Tenaga Kesehatan, *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), pp. 82–87.
- Desy, K. (2017). Gambaran Pelaksanaan Clinical Response Early Score(NEWS) oleh Perawat di Rumah Sakit Siloam Bali. University Pelita Harapan Karawaci.
- Dhiah, A.P. and Dwi, D.P. (2020).

- Persepsi Perawat Terhadap Penerapan Early Warning Score (EWS) Di RSUD Banyumas. *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 11(1).
- Ekawati, F.A., Saleh., M.J and Astuti, S.R. (2020). Hubungan Pengetahuan Perawat Tentang NEWSS Dengan Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 11(1).
- Eriawan, at. a. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Tindakan Keperawatan pada Pasien Pasca Operasi dengan General Aenesthesia di Ruang Pemulihan IBS RSD Dr. Soebandi Jember, *Jurnal Pustaka Kesehatan*, 1(1), pp. 54–61. Available at: <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/520>.
- Firmansyah. (2013). NEWSS: Nursing Early Warning Scoring System, TMRC RSCM, (online), (<https://www.scribd.com/doc/184093556/NEWSS-Nursing-Early-WarningScoring-System>).
- Hutabarat, V. and Noviestari, E. and Satinah.(2020). Modifikasi Assessment Ealry Warning System Upaya Peningkatan Penerapan Keselamatan Pasien. *Jurnal Keperawatan Komprehensif*, 6(2).
- Lombogia, A., Rottie, J. and Karundeng, M. (2016). Hubungan Perilaku Dengan Kemampuan Perawat Dalam Melaksanakan Keselamatan Pasien (Patient Safety) Di Ruang Akut Instalasi Gawat Darurat Rsup Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, *Jurnal Keperawatan UNSRAT*, 4(2), p. 111324.
- Mentari, D. (2017). Gambaran Pelaksanaan Observasi Pasien Dengan Early Warning Score (EWS) di Rumah Sakit Siloam Kupang. University Pelita Harapan Karawaci.
- Muhammad Iqbal, A Fachrin, S. and Saleh, L. M. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan, Sikap dan Kualitas Kerja Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Sistem Keselamatan Pasien Di RSUD Sinjai Tahun 2020, *Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)*, 1(2), pp. 44–57. doi: 10.52103/jahr.v1i2.238.
- Olang, J., Manik., M.J., and Simamora, O. (2019). Nurses' Knowledge of Early Warning Score at a Private Hospital in Eastern Indonesia. *Nursing Current*. 7(1). pp. 9-15.
- Pujilestari, A., Maidin, A. and Anggraeni, R. (2016). Budaya Keselamatan Pasien Di Instalasi Rawat Inap Rsup Dr . Wahidin Sudirohusodo Kota Makassar Patient Safety Culture in Inpatient Installation of Dr . Wahidin Sudirohusodo Hospital, Makassar City, *Managemen Keperawatan*, 1(2), pp. 156–165.
- Prihati, D.R. and Wirawati, M.K. (2019). Pengetahuan Perawat Tentang Early Warning Score Dalam Penilaian Dini Kegawatan Pasien Kritis. *Jurnal Keperawatan*. 11(4).
- Rajagukguk, C.C. and Wadani, N.L.(2020).Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Pelaksanaan Monitoring Early Warning Score. *Carolus Jurnal of*

- Saragih, R., & Rumapea, N. (2011). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Melakukan Cuci Tangan di Rumah Sakit Columbia Asia Medan. *Jurnal Ilmu Keperawatan* Volume 3, No.1 Tahun 2011. Universitas Darma Agung Medan.
- Suwaryo, P.A.W., Sutopo, R., and Utoyo.B.(2019). Pengetahuan Perawat Dalam Menerapkan Early Warning Score System (EWSS). Di Ruang perawatan. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan*. 15(2). pp 64-73.
- Wahyudi et al. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Caring Perawat Di Ruang Perawatan Interna, *Journal of Islamic Nursing*, 2(2), pp. 83–92.
- Wibowo AS, Suryani M, S. (2013). Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Penggunaan Sarung Tangan Pada Tindakan Invasif di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. H. Soewondo Kendal, *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan Kebidanan*, 1, pp. 1–9. Available at: <file:///C:/Users/User/Downloads/157-335-2-PB.pdf>.
- Zuhri, M & Nurmalia, D. (2018). Pengaruh Early Warning System Terhadap Kompetensi Perawat : Literature Review. *Prosiding Seminar Keperawatan*, 1.
- Azwar. (2013). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Duncan, K. & McMullan, C. (2012). *Early Warning System*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins. Pp. 38-
- Novayanti, D. (2015). Pengaruh Karakteristik, Pengetahuan, dan Keterampilan Perawat Terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien Rawat Inap di RSUP H. Adam Malik Medan. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara.
- Setiyajati, A. (2014). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Perawat Terhadap Penerapan Standar Keselamatan Pasien di Instalasi Perawatan Intensif RSUD Dr. Moewardi. Tesis. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- KARS, (2011). ‘Standar Akreditasi Rumah Sakit 2011’, *Standar Akreditasi Rumah Sakit*, (September) pp. 1–175. Available from: https://repository.dinus.ac.id/docs/ajar/STANDAR_AKREDITASI_RS_2012.pdf. Diakses pada 23 Januari 2020.